

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu jalan yang sangat penting untuk ditempuh oleh setiap individu. Setiap individu pasti memiliki potensi yang berbeda. Maka daripada itu pendidikan menjadi hal yang sifatnya prioritas utama. Karena, dengan pendidikan ini, dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu tersebut. selain daripada itu, dengan pendidikan akan membuat kita akan jauh lebih berpikir mengenai setiap hal yang akan dilakukan. Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam memajukan suatu bangsa. Dengan harapan pendidikan dapat mendidik generasi muda, membantu mereka mengembangkan potensinya, berpikir matang dan dinamis, serta memiliki rasa tanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Memasuki abad 21 ini, pendidikan mulai berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan hal tersebut, menunjukkan kualitas pendidikan yang semakin hari harus semakin berkembang dan semakin maju di era digital sekarang ini. Dengan adanya pengaruh digital ini, menjadikan kualitas pendidikan ini akan semakin baik dan maju. Karena proses pendidikan yang aktif mengikuti perkembangan zaman akan memiliki hasil yang lebih baik. Menurut Daryanto & Karim (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan abad 21 ini adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, bangsa Indonesia yang sejahtera dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa-bangsa lain di dunia global dengan membentuk masyarakat yang terdiri dari sumber-sumber yang berkualitas, individu yang mandiri, mau dan mampu mendukung terwujudnya cita-cita bangsanya.

Dengan demikian, untuk menuju pendidikan pada abad 21 ini, diperlukannya kemampuan siswa dalam berpikir seperti menurut Bakrun (2018, hlm. 22) beliau membagi kemampuan berpikir siswa dalam pendidikan abad 21 ini yang pertama adalah *critical thinking, communication, collabrotaion, dan creativity*. Untuk menunjang hal tersebut, pemerintah jelas menyusun bagaimana langkah untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. hal tersebut dibuktikannya dengan

adanya sistem kurikulum di Indonesia. Menurut Suryosubroto (2010, hlm. 32) menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah sebuah rangkaian pengalaman pendidikan yang disediakan oleh sekolah kepada para siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, terkadang kurikulum juga didefinisikan sebagai rencana pendidikan dan pengajaran atau secara lebih sederhana sebagai program pendidikan, kurikulum mencakup mata pelajaran khusus yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan budaya dan pengetahuan tertentu yang perlu diajarkan kepada anak-anak.

Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Menurut Alhamuddin (2014, hlm. 49) Indonesia sudah pernah memberlakukan kurikulum di antaranya, Kurikulum 1947, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013. Lalu, sekarang terjadi perubahan menjadi kurikulum merdeka. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa demi mencapai kualitas pendidikan yang baik, upaya pemerintah adalah melakukan perubahan-perubahan kurikulum tersebut sesuai pada zamannya. Sampai pada saat ini, di era zaman digital, kurikulum merdeka lahir guna untuk menyesuaikan dengan era pendidikan abad 21 ini.

Kurikulum terus mengalami perubahan. Setiap bergantinya pemerintahan pada faktanya selalu satu paket dengan digantinya menteri pendidikan, begitupun kebijakan yang diambil oleh menteri pendidikan menjadi ikut berganti, salah satunya perubahan sistem kurikulum. Hal ini menimbulkan masalah di sisi praktikal seperti misalnya masalah yang muncul di tingkat satuan pendidikan adalah mesti selalu beradaptasi dengan kebijakan terkait sistem kurikulum yang terus diperbaharui dengan komponen administrasi dan cara mengajar yang diatur agak berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar yang didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai proses pendidikan yang memberikan kebebasan dan otoritas kepada institusi pendidikan untuk melepaskan diri dari sistem administrasi yang rumit Rahayu (2022, hlm. 6). Tujuan daripada kurikulum merdeka dalam Hermawan (2020, hlm. 137), adalah menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Strategi yang diusung meliputi penekanan pada pembelajaran berbasis proyek,

pengembangan kurikulum lokal, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan keterampilan *21st century skills*

Sekolah dan guru, selalu dipaksa untuk beradaptasi dengan pemangku kebijakan yaitu kementerian pendidikan. Dalam hal ini ketika suatu kebijakan terkait kurikulum itu dirubah dan diterapkan maka masalah-masalah pun muncul, seperti diantaranya ketika awal pelaksanaan dengan penunjukan beberapa sekolah menjadi sekolah penggerak untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini sekolah nampak belum siap termasuk gurunya, sehingga diawal tahun pertama, kegiatannya itu hampir banyak mengenai sosialisasi dan pelatihan terkait administrasi mengajar versi kurikulum merdeka ini. Termasuk pun, di SMA Negeri 19 Bandung yang pada awal penunjukannya sebagai sekolah penggerak untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini, diawal tahun pertama fokus kepada sosialisasi dan pelatihan bagi guru untuk bisa memahami administrasi mengajar versi kurikulum merdeka.

Lebih lanjut, pada saat peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 Maret 2024 di SMA Negeri 19 Bandung, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masalah yang nampak teramati oleh peneliti yaitu penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah dirasa kurang maksimal. Hal ini berkaitan dengan dua sisi yaitu kesiapan sumber daya manusia (Guru) sebagai pilar utama pelaksana kurikulum merdeka karena dalam kurikulum merdeka ini, guru berperan sebagai lokomotif dan penggerak untuk mencapai keberhasilan dari program merdeka belajar. Seperti pembelajaran yang berdiferensiasi, pelaksanaan proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila serta asesmen dan pemberdayaan teknologi sebagai alat untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, peneliti menemukan siswa yang terkendala dengan proyek yaitu berkaitan dengan biaya atau *cost* yang harus dikeluarkan dan proyek yang berbenturan dengan mata pelajaran lain. Idealnya dalam kurikulum merdeka ini, guru lebih ditekankan untuk menjadi fasilitator daripada mengajar atau memberikan materi yang terlalu banyak. Guru dalam kurikulum merdeka ini, diharapkan bisa menjadi sebagai pemantik agar siswa mau belajar sehingga kemudian terciptanya kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada siswa atau *student centered learning*. Hal ini sejalan dengan keinginan dari kurikulum merdeka yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar utama.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka. Penelitian dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang bagaimana penerapan dari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk dapat memastikan seberapa efektif penerapan kurikulum merdeka ini pada pembelajaran sejarah. maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Deskriptif di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat perumusan masalah bagi peneliti, yakni *“Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung?”*

Untuk memberikan batasan kajian pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam pelaksanaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung?
3. Bagaimana Kendala serta Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah;

1. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan dari penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung

3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Penggerak SMA Negeri 19 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 19 Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari adanya pelaksanaan penelitian ini ialah berdasar dari tercapainya tujuan penelitian yang dapat digunakan untuk menguji teori yang telah ada sebelumnya yakni teori yang berkenaan dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil pengujian teori yang dilakukan dalam penelitian ini telah menghasilkan penguatan dari teori sebelumnya yang berdasar pada fakta yang ditemukan ketika peneliti sedang mengambil data dilapangan. Selain daripada itu, manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan atau referensi ilmiah khususnya dalam kajian topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menjadikan sebuah pengalaman penelitian dan juga dapat menambah pengetahuan baru dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik untuk menerapkan kurikulum merdeka ini.

2. Bagi Guru Sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas guru khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini diharapkan sebagai bentuk tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman guru khususnya dalam bidang mata pelajaran sejarah agar lebih luas, selain itu dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru untuk memilah dan memilih metode ajar maupun media ajar dalam proses pembelajaran sejarah yang sesuai.

3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi salah satu referensi jika melakukan suatu penelitian yang berfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, dalam bab I ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab II ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari berbagai literatur. Dalam bab II juga, peneliti memaparkan beberapa sumber, baik itu sumber buku, skripsi, artikel jurnal maupun sumber-sumber pendukung lainnya yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam proses melaksanakan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab III ini peneliti menjelaskan tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan. Didalam bab III ini terdapat beberapa sub-bab, diantaranya adalah metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil-hasil penelitian yang disertai dengan pembahasan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab V ini, peneliti menyajikan simpulan terhadap hasil temuan penelitian yang telah peneliti lakukan serta peneliti mengajukan rekomendasi berupa saran agar dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya.